

Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sumber Rejeki" terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Ricardho Dhaniel Nugroho^{1*} Martina Indah Purnamasari², Alma Febriana³,
Firandika Setiawan⁴, Rosalia Widhiastuti Sri Lestari⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Gunung Kidul, Jln. Pontjodirjo, Lingkar Utara, Selang II, Wonosari, Gunungkidul,
Yogyakarta, 55851, Indonesia

*Penulis Koresponden: dhanielnug@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan agar bisa lebih berpartisipasi aktif dalam kehidupan. Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Gunungkidul adalah KWT Sumber Rejeki, yang terletak di Daguran Kidul, Beji, Ngawen, Gunungkidul. KWT ini telah membuktikan bahwa perempuan dapat ikut serta berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memerlukan pengamatan dan pendekatan secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang diterapkan dalam pemberdayaan KWT Sumber Rejeki dalam mencapai ketahanan pangan keluarga di Daguran Kidul, Beji, Ngawen, Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah KWT Sumber Rejeki, khususnya pihak-pihak yang berperan langsung dalam model komunikasi pemberdayaan. Objek penelitian ini adalah model komunikasi antar anggota KWT Sumber Rejeki yang efisien untuk memajukan KWT Sumber Rejeki. Selain untuk ketahanan pangan keluarga, juga peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota KWT sekaligus penguatan kelembagaannya. Selain itu, anggota KWT Sumber Rejeki juga terlibat dalam berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa KWT Sumber Rejeki berhasil meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga melalui pelatihan, inovasi, dan penguatan kelembagaan. Program ini berpotensi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Model Komunikasi, Sumber Rejeki, Pertanian

ABSTRACT

Women's empowerment is an effort to increase the capacity and role of women so that they can more actively participate in life. One of the Women Farmer Groups (KWT) in Gunungkidul Regency is KWT Sumber Rejeki, located in Daguran Kidul, Beji, Ngawen, Gunungkidul. This KWT has proven that women can participate in improving the family economy. This research uses a qualitative approach that requires in-depth observation and approach. This research aims to find out the communication model applied in empowering KWT Sumber Rejeki in achieving family food security in Daguran Kidul, Beji, Ngawen, Gunungkidul. The subject of this research is KWT Sumber Rejeki, especially those who play a direct role in the empowerment communication model. The object of this research is an efficient communication model between members of KWT Sumber Rejeki to advance KWT Sumber Rejeki. In addition to family food security, it also increases the ability and skills of KWT members as well as institutional strengthening. In addition, members of KWT Sumber Rejeki are also involved in various trainings to improve their knowledge and skills. The results show that KWT Sumber Rejeki has successfully increased the role of women in the family economy through training, innovation, and institutional strengthening. This programme has the potential to develop Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and improve members' welfare.

Keywords: Farming Women's Group, Communication Model, Sumber Rejeki, Agriculture

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, kesadaran, dan partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dapat memiliki kontrol atas hak-hak yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan merupakan upaya agar para perempuan memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pemberdayaan ini dilakukan agar perempuan dapat meningkatkan potensi dan rasa percaya diri supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (BAPPEDA DIY). Menurut Kartasmita dalam Totok dan Soebianto (2015:53) berpendapat bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, hal ini dilakukan dengan mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang mereka miliki, serta berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:33), pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memberikan peluang dan/atau memfasilitasi kelompok masyarakat miskin agar mereka dapat mengakses sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar mereka mampu meningkatkan serta mengembangkan usaha mereka, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, serta perbaikan kehidupan dan kesejahteraan mereka (Pathony, 2020).

Untuk masyarakat di Kabupaten Gunungkidul, sektor pertanian menjadi alternatif pilihan dalam upaya pemberdayaan perempuan terutama di daerah perdesaan yang mayoritas masyarakatnya memiliki lahan dan bermatapencaharian utama sebagai petani. Hasil pertanian memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pada triwulan ketiga tahun 2023, sektor pertanian mencatat pertumbuhan sebesar 1,46% (yoy) dan berkontribusi sebesar 13,57% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Perekonomian, 2024). Dalam hal ini, sektor pertanian menjadi andalan bagi penguatan ekonomi. Salah satu upaya pemberdayaan perempuan di bidang pertanian saat ini adalah dengan memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT hadir sebagai solusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan, sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga perempuan-perempuan menjadi berdaya dan memiliki keterampilan untuk meningkatkan pendapatan.

KWT berperan penting dalam pembelajaran berorganisasi sekaligus mengikuti pelatihan dan penyuluhan mengenai teknik pertanian yang baik, pengolahan produk hasil pertanian, serta manajemen usaha tani. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan perempuan dalam kelompok ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sekaligus mengatasi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu sistem yang terdiri dari kesatuan ruang beserta segala benda, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan makhluk hidup lainnya (Undang-Undang, 2009). Lingkungan hidup secara alami merupakan sebuah sistem ekologi yang terdiri dari berbagai sub-sistem atau komponen yang saling berhubungan dan menciptakan umpan balik (*feedback loop*). Model sistem dinamis dirancang untuk memahami integrasi fungsi-fungsi ekologi, sosial, dan ekonomi sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Sub-sistem yang disoroti meliputi produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai bagian dari lingkungan ekologi, serta produktivitas usaha tani dan non-tani KWT sebagai aspek sosial ekonomi yang memberikan manfaat dan keberlanjutan. Pekarangan rumah dapat menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan ketahanan pangan, berfungsi sebagai penyedia bahan makanan sekaligus meningkatkan gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Luas lahan yang tersedia; (2) Jenis komoditas yang dibudidayakan, dan (3) Tingkat penerapan teknologi yang disarankan. Ketiga faktor ini secara langsung memengaruhi ketahanan pangan keluarga. Lahan memiliki peran penting dalam aktivitas pertanian, karena merupakan salah satu

faktor produksi utama yang menghasilkan hasil tani. Produktivitas tanaman dari suatu usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan.

Selain menjadi pendukung ketahanan pangan keluarga, para perempuan yang bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat melatih kepercayaan diri melalui komunikasi antar anggota. Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi atau memengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung melalui komunikasi verbal maupun secara tidak langsung melalui media (Effendy, 2002). Komunikasi yang efektif juga dapat menciptakan pemahaman-pemahaman yang positif dan menghubungkan sesuatu hal yang lebih baik dan akan berdampak besar bagi orang lain. Salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri anggota KWT melalui komunikasi adalah dengan cara memberikan kesempatan yang sama untuk memberikan pendapatnya. Sehingga KWT dapat berkembang dan dapat mencapai tujuannya.

Salah satu KWT yang ada di Kabupaten Gunungkidul adalah KWT Sumber Rejeki. KWT Sumber Rejeki terletak di Padukuhan Daguran Kidul, Kalurahan Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. KWT ini telah membuktikan bahwa perempuan dapat ikut serta berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, KWT ini memberikan peluang bagi setiap anggotanya untuk menyampaikan pendapat dan berinovasi dalam mengembangkan potensi diri masing-masing. Sebagai contoh, anggota KWT yang memiliki keahlian dalam membuat makanan tradisional seperti peyek, krecek, dan patilo didorong untuk memproduksi serta menjual hasil kreasinya di pasar lokal, sekaligus menerima pesanan sesuai permintaan. Hal ini dilakukan selain untuk menambah penghasilan anggota, sekaligus menggali potensi anggota. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa komunikasi anggota berpengaruh terhadap tercapainya tujuan KWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang memerlukan observasi dan pendekatan secara mendalam. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada pemikiran-pemikiran yang diterapkan dalam kondisi ilmiah (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sumber Rejeki" yang berlokasi di Padukuhan Daguran Kidul, Kalurahan Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Pendekatan ini digunakan karena menggambarkan strategi komunikasi yang diterapkan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) "Sumber Rejeki" dalam mencapai ketahanan pangan keluarga di Padukuhan Daguran Kidul, Kalurahan Beji, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Subjek penelitian ini adalah KWT Sumber Rejeki, khususnya pihak-pihak yang berperan langsung dalam strategi komunikasi pemberdayaan. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi antar anggota KWT Sumber Rejeki yang efisien untuk memajukan KWT Sumber Rejeki. Sumber data diperoleh langsung dari informan-informan dari KWT tersebut, antara lain:

Tabel 1. Data Informan

NO	Nama	Keterangan
1	Suryanti	Ketua KWT Sumber Rejeki
2	Lestari	Sekretaris KWT Sumber Rejeki
3	Dwi	Bendahara KWT
4	Mbah Umar	Anggota KWT
5	Ika	Anggota KWT

Sumber: Data peneliti

Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* yang dimana penulis mempertimbangkan bahwa peran dari informan-informan di KWT tersebut sangatlah penting. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Dalam observasi langsung, penulis mengamati secara langsung kegiatan dan aktivitas yang berlangsung di KWT untuk memahami fenomena yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka, berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi, bukan pertanyaan yang bersifat kaku. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip dan dokumen-dokumen relevan yang ada di KWT Sumber Rejeki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman hayati, jamur, alga, bakteri, dan lain-lain. Pertanian ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia terutama kebutuhan pangan. Indonesia adalah negara agraris di mana sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan yang luas dan subur sehingga perekonomiannya mengandalkan sektor pertanian. Hasil pertanian utama di Indonesia adalah tanaman palawija. Berdasarkan sensus pertanian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, terdapat 27.799.280 petani yang menggunakan lahan pertanian di Indonesia, sementara jumlah petani gurem mencapai 17.248.181 orang. Petani gurem didefinisikan sebagai petani yang mengelola tanaman semusim atau tahunan, atau memelihara ternak untuk tujuan tertentu, dengan luas lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar (tidak mencakup lahan budidaya di laut, perairan umum, atau kehutanan) (Statistik, 2023).

Profesi petani tidak hanya dijalani oleh laki-laki saja, tetapi juga diikuti oleh perempuan yang turut berpartisipasi. Peran petani perempuan dalam sektor pertanian sangatlah penting, dari mulai proses penanaman, perawatan tanaman, panen, hingga pasca panen. Dengan adanya kontribusi perempuan di sektor pertanian memungkinkan adanya peningkatan perekonomian terutama dalam lingkup keluarga. Salah satu organisasi perempuan yang fokus pada sektor pertanian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok ini merupakan kelompok yang mandiri dan berperan dalam pemberdayaan wanita. Pemberdayaan perempuan melalui sektor pertanian berarti memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan agar dapat mengelola atau mengakses sumber daya pertanian. Salah satunya adalah dengan cara mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Salah satu kunci berjalannya dan berhasilnya dalam sebuah kelompok organisasi adalah komunikasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau berita antara dua orang atau lebih, agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik. Harold Lasswell, seorang ilmuwan politik asal Amerika Serikat, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang menjelaskan siapa yang menyampaikan pesan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa (Fatmawati, 2021). Secara umum, dalam sebuah kelompok, pola komunikasi yang diterapkan adalah pola bintang atau pola menyeluruh, yang berarti semua anggota dan pemimpin memiliki kesempatan yang setara untuk berkomunikasi. Hal ini mempengaruhi perkembangan Kelompok Wanita Tani (KWT), karena melalui pendapat yang disampaikan oleh anggota KWT, dapat teridentifikasi isu-isu yang perlu diprioritaskan dan segera dicari solusi untuk mengatasinya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki adalah contoh kelompok pemberdayaan perempuan yang didirikan pada tahun 2014, dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pengembangan kemampuan dan keterampilan anggotanya di bidang pertanian. Selain itu, anggota KWT juga didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka dalam menjalankan usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hingga saat ini, KWT Sumber Rejeki telah melaksanakan berbagai program untuk memberdayakan anggotanya, antara lain budidaya

lele, ayam, serta penanaman sayuran seperti pare, terong, gambas, cabai, kacang panjang, kangkung, dan alpukat. Ketika musim hujan tiba, anggota KWT menanam lahan dengan tanaman seperti jahe merah, dan padi dan nantinya setelah masa panen tiba, hasil panen akan dipasarkan melalui warga sekitar dan tengkulak di pasar. Alat pemasaran yang paling efektif adalah dengan *handphone*. Hasil panen sayur dan ikan akan ditawarkan melalui media sosial *WhatsApp*. Selain itu, anggota KWT juga terlibat dalam berbagai pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka, seperti pelatihan pembuatan pupuk cair hasil limbah rumah tangga, kompos, dan pakan lele. Selain itu KWT juga ikut sebagai peserta studi banding ke Purworejo yang difasilitasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul.

Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki telah berkolaborasi dengan Kader Kesehatan, Pos Layanan Terpadu (POSYANDU), Kader Lansia, dan Kader Keluarga Berencana (KB). Strategi komunikasi yang diterapkan oleh KWT Sumber Rejeki berfokus pada komunikasi internal dan eksternal. Pada tingkat internal, komunikasi dilakukan melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap *Rabu Pon* yang membahas mengenai program, evaluasi KWT dan pembukuan keuangan hasil panen, selain itu juga dibentuk kelompok arisan dan simpan pinjam. Pertemuan tersebut dapat mempererat hubungan kekerabatan antar anggota, sehingga menciptakan rasa kekeluargaan yang kuat di dalam kelompok. Selain itu, mereka juga memanfaatkan *group WhatsApp* yang berfungsi sebagai alat penyebaran informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. KWT Sumber Rejeki juga secara aktif berkolaborasi dengan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk menyelenggarakan pelatihan dan berbagai acara yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usaha pertanian, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Komunikasi eksternal dilakukan dengan pihak luar, termasuk pemerintah desa dan kapanewon. Komunikasi ini terus dilakukan sebagai upaya untuk mendukung keberlangsungan KWT Sumber Rejeki. Meskipun KWT ini belum memperoleh dukungan secara maksimal dari pemerintah desa, mereka terus berusaha mengajukan proposal bantuan untuk menunjang kegiatan kelompok, baik untuk pengadaan alat pertanian maupun modal usaha mereka. Pada tahun 2016, KWT menerima bantuan sebesar Rp. 15.000.000 untuk pembibitan dan pembuatan batasan tanaman.

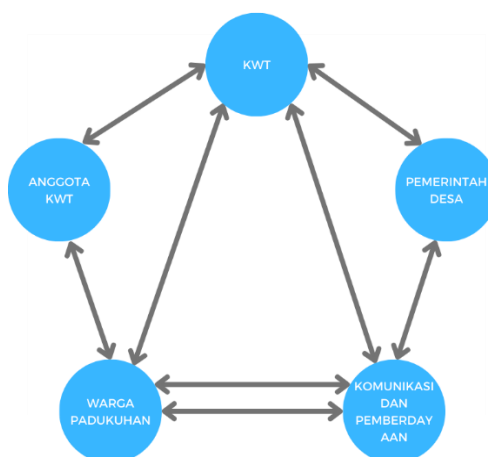


Gambar 1: Memetik Sayuran
Sumber: data peneliti

Kegiatan kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki ini juga memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan gizi keluarga serta masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara anggota KWT dengan kader memungkinkan adanya gerakan gizi seimbang dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini terjadi karena perempuan berperan penting dalam pengolahan pangan keluarga, melalui KWT ini para ibu dapat memperoleh pengetahuan mengenai kandungan gizi, praktik pengolahan makanan yang sehat dan higienis, serta kesehatan. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas makanan yang dikonsumsi. Memastikan bahwa

seluruh keluarga dan masyarakat mendapatkan asupan gizi yang cukup bukanlah suatu hal yang sulit dilakukan oleh KWT Sumber Rejeki, karena anggota kelompok ini memiliki komunikasi yang baik. Sehingga, segala permasalahan yang ada dapat menemukan jalan tengahnya.

Diagram 1. Pola Komunikasi Organisasi



Sumber: Wiryanto, 2005

Pola komunikasi yang digunakan oleh KWT Sumber Rejeki yaitu dengan menggunakan pola bintang (menyeluruh). Pada pola ini para anggota dapat menyampaikan informasi, pendapat, maupun berita kepada anggota lainnya tanpa harus melalui perantara sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang adil dalam berpendapat. Biasanya pola komunikasi menyeluruh digunakan dalam kelompok-kelompok seperti kelompok diskusi dan rapat. Michael Burgoon (Wiryanto, 2005:52) mengemukakan bahwa komunikasi kelompok merupakan interaksi langsung atau tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang jelas, di mana setiap anggota dapat mengenal karakteristik pribadi anggota lainnya (RESPATI, 2012). Pola komunikasi terbentuk dari beberapa unsur yang saling berhubungan yang memberikan ilustrasi proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam diagram di atas terdapat lima elemen utama yang saling terhubung dan membentuk sistem komunikasi Kelompok Wanita Tani (KWT). Lima elemen utama yang saling terhubung tersebut meliputi: KWT, anggota KWT, pemerintah desa, warga padukuhan, serta aspek komunikasi dan pemberdayaan. Tanda panah dalam diagram menunjukkan bahwa setiap elemen saling berkaitan sekaligus menunjukkan interaksi yang terjadi tidak hanya berasal dari satu arah tetapi melalui dua arah sehingga terjadi hubungan timbal balik yang berupa komunikasi, tanggung jawab maupun pengaruh.

Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai inti dan pusat seluruh inisiatif dan aktivitas, berperan langsung dalam koordinasi yang menjembatani hubungan antara anggota KWT dengan pemerintah desa dan warga sekitar. KWT memiliki hubungan langsung dengan pemerintah desa, anggota kwt, dan elemen lain seperti warga padukuhan dan komunikasi dan pemberdayaan. Panah-panah yang mengarah ke dan dari KWT menunjukkan bahwa kelompok ini berfungsi sebagai penggerak utama dalam membangun hubungan, baik ke atas (dengan pemerintah desa) maupun ke bawah (dengan anggota dan warga). Hal ini mencerminkan peran KWT sebagai entitas yang memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. KWT juga menjadi penggerak utama dalam memberdayakan anggotanya agar dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan pertanian maupun kegiatan sosial lainnya. Jika komunikasi antar anggota di dalam kelompok itu baik, maka kinerjanya juga akan baik (Sarah & Waluyo, 2020). Hubungan dua arah antara KWT dan anggota KWT menunjukkan dinamika komunikasi yang terus berlangsung untuk memastikan kelancaran program.

Pemerintah desa dalam pola komunikasi ini merupakan salah satu elemen eksternal yang memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun fasilitas untuk mendukung program-program KWT. Hubungan dua arah antara pemerintah desa dan KWT menunjukkan adanya sinergi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dukungan pemerintah menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KWT. Di sisi lain, hubungan dari pemerintah desa ke komunikasi dan pemberdayaan mengindikasikan bahwa pemerintah juga memiliki peran langsung dalam memperkuat KWT dan upaya pemberdayaan di tingkat KWT. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap pihak memiliki target untuk mencapai tujuan bersama.

Anggota KWT memiliki peran yang signifikan dalam struktur ini. Keterkaitan antara kedua elemen ini dengan KWT menunjukkan bahwa anggota bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Para anggota merupakan pelaksana di lapangan yang menjalankan program-program yang dirancang oleh kelompok. Selain itu, anggota KWT juga menjadi penghubung antara KWT dan warga padukuhan. Peran ini sangat penting karena anggota KWT sering kali menjadi ujung tombak dalam menyampaikan informasi dan pelaksanaan kegiatan di tingkat masyarakat. Hubungan antara anggota KWT dan warga padukuhan menunjukkan adanya alur komunikasi yang aktif dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif mereka dalam proses komunikasi dan pemberdayaan menciptakan rasa memiliki terhadap program tersebut, sehingga keberlanjutan inisiatif yang dijalankan menjadi lebih terjamin. Dengan demikian, diagram ini menggambarkan pentingnya sinergi, komunikasi, dan peran aktif semua pihak dalam menciptakan komunitas yang berdaya dan mandiri. Hubungan antara warga padukuhan dengan anggota KWT dan KWT itu sendiri menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan tidak hanya terfokus pada anggota KWT, tetapi juga mencakup masyarakat luas. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara warga padukuhan dan KWT dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperluas dampak positif dari program yang dijalankan.

Komunikasi dan pemberdayaan menjadi elemen kunci yang menghubungkan semua komponen dalam diagram ini. Hubungan dua arah antara elemen ini dengan Warga Padukuhan dan Anggota KWT menunjukkan adanya kolaborasi yang erat dalam membangun komunikasi yang efektif. Elemen ini berfungsi untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dan anggota KWT dapat diidentifikasi, dipahami, dan diatasi dengan baik. Dengan adanya elemen ini, alur informasi dan pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif dan terarah, sehingga menciptakan sinergi di antara semua pihak yang terlibat. Elemen ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah kelompok tidak lepas dari komunikasi yang efektif dan strategi pemberdayaan yang baik. Dengan komunikasi yang lancar, setiap pihak dapat menyampaikan kebutuhan, saran, maupun hasil evaluasi dengan lebih mudah. Di sisi lain, pemberdayaan menjadi inti dari kegiatan KWT, di mana anggota kelompok dan masyarakat sekitar diberikan kesempatan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Demi mencapai tujuan komunikasi yang direncanakan, maka harus ada pendekatan pemberdayaan didalam kelompok tersebut (Muhammad Hasan, 2018). Secara keseluruhan, diagram ini menggambarkan sistem yang terstruktur dengan rapi, di mana setiap komponen memiliki fungsi tertentu namun saling terhubung. Keterkaitan yang harmonis antar komponen memungkinkan KWT menjalankan tugasnya secara maksimal dalam memberdayakan anggotanya serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Struktur ini menunjukkan pentingnya sinergi dan kerja sama dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 2 Kunjungan Mahasiswa
Sumber: Data peneliti

Keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki dalam mendukung ketahanan pangan keluarga tidak terlepas dari strategi komunikasi yang diterapkan. Komunikasi menjadi tonggak dalam pengelolaan kelompok ini, baik dalam hubungan antar anggota maupun dengan pihak eksternal seperti pemerintah dan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, pola komunikasi yang diterapkan oleh KWT Sumber Rejeki mampu menciptakan sinergi yang kuat antara anggota kelompok, meningkatkan rasa memiliki, serta memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Pada tingkat internal, pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap periode waktu tertentu menjadi *platform* utama untuk berdiskusi, mengevaluasi program, dan menyampaikan ide-ide baru. Pendekatan ini tidak hanya membangun kedekatan emosional antar anggota, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif sehingga setiap suara dapat didengar. Dalam pertemuan tersebut, anggota memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, baik terkait masalah yang dihadapi maupun peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan kelompok. Hal ini memperlihatkan bagaimana pola komunikasi menyeluruh (bintang) yang diterapkan, berhasil menciptakan keterlibatan aktif semua pihak. Selain melalui pertemuan rutin, penggunaan teknologi komunikasi seperti grup *WhatsApp* juga menjadi alat yang efektif yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi terkait kegiatan kelompok, seperti jadwal pelatihan, evaluasi hasil panen, hingga pengumuman terkait pembagian hasil. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana ini, KWT Sumber Rejeki mampu menjangkau setiap anggotanya dengan cepat dan efisien, tanpa terkendala jarak atau waktu. Penggunaan teknologi ini juga membuka peluang bagi KWT untuk memperluas jaringan mereka dengan pihak luar, seperti pembeli hasil panen atau mitra kerja sama.

KWT Sumber Rejeki tidak hanya fokus pada komunikasi internal, tetapi juga membangun sinergi yang baik dengan pihak eksternal. Salah satu contohnya berkolaborasi dengan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), yang secara rutin memberikan pelatihan dan pendampingan teknis kepada anggota kelompok. Pelatihan-pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari teknik pertanian modern, pengolahan hasil pertanian, hingga manajemen usaha kecil. Dengan adanya dukungan ini, anggota KWT tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional. Selain itu, KWT Sumber Rejeki juga aktif menjalin hubungan dengan pemerintah desa dan Kapanewon. Meskipun dukungan dari pemerintah desa masih terbatas, kelompok ini terus berupaya mengajukan proposal bantuan untuk mendukung kegiatan mereka. Salah satu keberhasilannya ketika mendapatkan bantuan untuk pengadaan bibit tanaman dan fasilitas pendukung lainnya. Bantuan ini menjadi bukti bahwa komunikasi yang baik dengan pihak eksternal dapat membuka peluang bagi keberlanjutan program pemberdayaan.

Keberadaan KWT Sumber Rejeki memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan perempuan di Padukuhan Daguran Kidul. Melalui berbagai program yang dijalankan, perempuan tidak hanya memiliki akses terhadap sumber daya pertanian, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas diri mereka. Pelatihan-pelatihan yang diadakan, seperti pembuatan pupuk organik, kompos, dan pakan lele, menjadi contoh konkret bagaimana

perempuan dilatih untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Lebih dari itu, KWT juga memberikan ruang bagi anggotanya untuk mengembangkan potensi mereka di luar bidang pertanian. Misalnya, beberapa anggota yang memiliki keterampilan membuat makanan tradisional diberi kesempatan untuk memproduksi dan memasarkan hasil karya mereka. Produk-produk seperti peyek, krecek, dan patilo menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan bagi anggota KWT. Inisiatif ini tidak hanya menambah pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong anggota KWT untuk terus berinovasi dan menggali potensi yang dimiliki.

Salah satu tujuan utama dari pembentukan KWT adalah mendukung ketahanan pangan keluarga. Dalam konteks ini, KWT Sumber Rejeki telah melakukan berbagai langkah strategis, seperti pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan. Anggota KWT secara aktif menanam berbagai jenis sayuran, seperti pare, kangkung, terong, dan cabai, yang tidak hanya mencukupi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dapat dijual untuk menambah pendapatan. Selain itu, KWT juga berperan dalam meningkatkan kesadaran anggotanya tentang pentingnya gizi seimbang. Dalam kerja sama dengan kader kesehatan dan posyandu, KWT memberikan edukasi kepada anggotanya tentang cara mengolah makanan yang sehat dan bergizi. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pangan yang dikonsumsi oleh keluarga anggota KWT, sehingga menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

KWT Sumber Rejeki juga berperan sebagai wadah dukungan sosial dan ekonomi bagi anggotanya. Dalam kelompok ini, anggota saling mendukung satu sama lain, baik dalam bentuk bantuan tenaga, pinjaman modal, maupun berbagi informasi. Program simpan pinjam yang dijalankan oleh KWT menjadi salah satu contohnya. Melalui program ini, anggota yang membutuhkan modal dapat meminjam dana dengan syarat yang ringan, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka tanpa harus bergantung pada pinjaman dari pihak luar. Di sisi lain, keberhasilan KWT juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Hasil panen yang dijual oleh anggota KWT tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi anggota, tetapi juga memberikan akses kepada masyarakat untuk memperoleh bahan pangan segar dengan harga terjangkau. Dengan kata lain, KWT "Sumber Rejeki" tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan anggotanya, tetapi juga pada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan menjadi salah satu bentuk penguatan kelompok dalam masyarakat. Seperti yang telah dilakukan oleh KWT "Sumber Rejeki" yang telah berhasil menunjukkan peran pentingnya dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan perempuan di Padukuhan Daguran Kidul. Melalui strategi komunikasi yang efektif, baik internal maupun eksternal, kelompok ini mampu membangun sinergi yang kuat antar anggota dan menjalin hubungan yang baik dengan pihak luar, termasuk pemerintah dan lembaga terkait. Keberhasilan KWT tidak hanya terletak pada pengelolaan pertanian yang efisien, tetapi juga pada pelatihan keterampilan yang diberikan kepada anggotanya, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Program simpan pinjam dan dukungan sosial lainnya menjadi faktor penting dalam menciptakan solidaritas di antara anggota, serta meningkatkan pendapatan keluarga.

KWT Sumber Rejeki telah menggandeng berbagai pihak dalam melaksanakan berbagai programnya, diantaranya Kader Kesehatan, Kader Pos Layanan Terpadu (POSYANDU) Kader Lansia, dan Kader Keluarga Berencana (KB) hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar kelompok tersebut sudah berjalan dengan efektif. Keterlibatan mereka didukung oleh warga padukuhan dan kerja sama yang baik dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kesejahteraan sosial dan ketahanan pangan bagi setiap anggota masyarakat padukuhan. Selain itu, anggota KWT Sumber Rejeki juga memiliki potensi dalam bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimana hal tersebut berperan penting dalam menambah nilai ekonomi. Hal ini ditandai dengan banyaknya anggota KWT yang mengelola bisnis UMKM.

Meskipun telah mencapai banyak keberhasilan, tantangan seperti keterbatasan dukungan dari pemerintah dan akses terhadap teknologi modern tetap menjadi hal yang perlu diatasi. Namun, dengan komunikasi yang baik, kerja sama yang erat, dan komitmen untuk terus

belajar dan beradaptasi, KWT “Sumber Rejeki” memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar, bukan hanya bagi anggotanya, tetapi juga bagi masyarakat luas. Dengan demikian, KWT “Sumber Rejeki” tidak hanya berkontribusi dalam aspek ekonomi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial yang mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Harapan ke depan adalah agar kelompok ini dapat menjadi contoh yang inspiratif bagi kelompok lain di Indonesia dalam upaya mencapai ketahanan pangan dan pemberdayaan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihkam, F. (2021). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA BONTOTANGNGA KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR PROVINSI SULAWESI SELATAN* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- BAPPEDA DIY, B. (n.d.). Partisipasi perempuan.
bappedadajogjaprovo.go.id/dataku/data_indikator_kinerja
- Effendy, O. U. (2002). *Dinamika Komunikasi*. Retrieved November 25, 2024, from <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19639>
- Fatmawati, N. (2021). *Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat*. Retrieved November 19, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/berkomunikasi-secara-efektif-ciri-pribadi-yang-berintegritas-dan-penuh-semangat.html#:~:text=Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut,media yang menimbulkan efek tertentu.&text=Komunikasi adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan>.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906-8912.
- Ika, S. (2022). *STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK WANITA TANI “KARYA TANI” DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI DI DESA PENGALUSAN, KECAMATAN MREBET, KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Ismail, R. Y. (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).
- Kamilannisa, T., Suherman, E., & Khalida, L. R. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM Kelompok Wanita Tani Kenanga Desa Tanjung. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 5550-5567.
- LESTARI, H. D. (2022). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI KEGIATAN KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekarsari Di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Muhammad Hasan, M. A. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat; Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Retrieved from <https://eprints.unm.ac.id/9409/1/Buku pembangunan ekonomi contoh fix.pdf>
- Pathony, T. (2020). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang. *Ijd-Demos*, 1(2), 262-289. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>
- Perekonomian, K. (2024). Berdialog Langsung dengan Para Petani, Menko Airlangga Pastikan Sektor Pertanian Menjadi Perhatian Utama Pemerintah. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5627/berdialog-langsung-dengan-para->

- petani-menko-airlangga-pastikan-sektor-pertanian-menjadi-perhatian-utama-pemerintah#:~:text=Pada triwulan ketiga tahun 2023,13%2C57 %25 ke PDB.
- RESPATI, T. S. (2012). *POLA KOMUNIKASI TKI PURNA DALAM MASYARAKAT (Studi pada TKI purna di Desa Sumberrejo, Kemiling)*. Universitas Lampung. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/11258/#>
- Rodeni, D., Jaenudin, A., & Subandi, S. (2018). Hubungan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga.(Kasus Program P2KP pada KWT Silih Asih di Desa Buniasih, Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan). *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2), 89-106.
- Sarah, N. N., & Waluyo, W. (2020). Pengaruh Penerapan Pola Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (P4Tk) Bisnis & Pariwisata Jakarta. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.32493/skr.v7i2.7033>
- Statistik, B. P. (2023). Petani Gurem. Retrieved November 22, 2024, from <https://sensus.bps.go.id/main/index/st2023>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77-84.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga (Studi kasus pada kelompok usaha perempuan di desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon).
- Undang-Undang. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>
- Utomo, B., Kusumawati, N. F., Ikka, N. D. A., & Hafidz, M. A. (2024). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Cahaya" Terhadap Program Ketahanan Pangan Keluarga Desa Balongkrai, Kelurahan Pulorejo, Kota Mojokerto. *Media Agribisnis*, 8(1), 134-144.